

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses pencatatan transaksi keuangan suatu perusahaan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada satu periode akuntansi dan merupakan gambaran umum mengenai kinerja suatu perusahaan. Kinerja perusahaan merupakan hal yang sangat penting dapat digunakan sebagai alat untuk mengetahui apakah perusahaan mengalami perkembangan atau sebaliknya. Untuk memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan dan kepentingan pemakai, maka informasi keuangan yang disajikan harus terlebih dahulu dianalisis dihasilkan keputusan bisnis yang tepat. Untuk melakukan analisis terhadap laporan keuangan agar mendapat informasi yang akurat maka dibutuhkan rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan alat analisis keuangan perusahaan untuk menilai kinerja suatu perusahaan berdasarkan perbandingan.

Analisis rasio keuangan dapat digunakan untuk membimbing investor dan kreditor dalam membuat suatu keputusan atau pertimbangan tentang pencapaian perusahaan pada masa yang akan datang. Analisis laporan keuangan menggunakan data keuangan yang telah ada sebagai dasar penelitian. Pengukuran dan hubungan satu pos dengan pos yang lain pada laporan keuangan tampak dalam rasio-rasio keuangan dapat memberikan kesimpulan yang berarti dalam penentuan tingkat kesehatan suatu perusahaan. Indikator yang baik untuk melihat pertumbuhan suatu perusahaan adalah laba yang merupakan tujuan utama suatu

perusahaan. Maka untuk itu laporan keuangan diharapkan dapat digunakan untuk memprediksi perubahan laba dimasa depan. Laba disetiap periode diharapkan dapat mengalami peningkatan, sehingga dibutuhkan estimasi laba yang akan dicapai perusahaan untuk periode selanjutnya. Estimasi terhadap laba dapat dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan yang dilakukan dapat berupa perhitungan dan intrepensi melalaui rasio keuangan.

Menurut Kasmir (2016:104) dalam Rohmatul Kusmaningsari (2018) rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuang. jenis rasio keuangan terdiri dari sebagai berikut: Rasio Likuiditas terdiri dari Rasio Lancar (*Current Ratio*), Rasio Cepat (*Quick Ratio*), Rasio Kas (*Cash Ratio*), Rasio Perputaran kas, *Inventory to Net Working*. Rasio Solvabilitas (Leverage Ratio) terdiri dari *Debt to Assest Ratio (Debt Ratio)*, *Debt to Equity Ratio*, *Long Term Debt to Equity Ratio*, *Times Interest Earned*, *Fixed Charge Coverage*. Rasio Aktivitas terdiri dari Perputaran piutang, Perputaran persediaan, Perputaran modal kerja, *Fixed assets turnover*, *Total Assets Turnover*. Rasio profitabilitas terdiri dari *Net Profit Margin*, *Return on Investment (ROI)*, *Return on Equity (ROE)*.

Subramanyam dan wild (2010:4) dalam Gusti Randa dkk (2018) berpendapat bahwa laba merupakan selisih pendapatan dan keuntungan setelah

dikurangi beban dan kerugian. Laba merupakan salah satu pengukuran aktivitas operasi dan dihitung berdasarkan akuntansi akrual.

Laba digunakan untuk menilai kinerja perusahaan. Perubahan laba merupakan kenaikan atau penurunan laba dalam satu periode laporan keuangan. Perubahan laba dapat digunakan untuk memprediksi laba perusahaan dimasa mendatang. Laba dapat memberikan sinyal yang positif mengenai prospek di masa depan tentang kinerja perusahaan, dan perubahan laba setiap tahunnya merupakan sinyal positif bagi kinerja perusahaan.

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya mengenai pengaruh rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada bursa efek Indonesia. Penelitian Cyndia Pangerapan, dkk (2017) menunjukkan bahwa ROE, PER dan PTA secara persial dan simultan tidak berpengaruh dalam memprediksi perubahan laba di masa yang akan datang. Dalam penelitian Nofi Nuci Vera (2015) menunjukkan bahwa variabel *debt to equity ratio* (DER), *total asset turnover* (TAT), dan *price earning ratio* (PER) berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap perubahan laba. Sedangkan variabel *current ratio* (CR) dan *Return on investment* (ROI) tidak berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap perubahan laba.

Penelitian ini menjelaskan tentang pengaruh rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba pada perusahaan manufaktur yang ada di BEI. Hingga saat ini Badan Pusat Statistik pertumbuhan produksi industri manufaktur hingga pada triwulan II-2019 turun sebesar 1,91% dibandingkan kuartal sebelumnya. Namun, jika dibandingkan dengan triwulan II-2018, terjadi kenaikan

sebesar 3,62%. Kepala Badan Pusat Statistik (BPS) Suhariyanto mengatakan, industri yang mengalami penurunan terbesar yaitu, 17,44%, terjadi pada industry barang logam, bukan mesin, dan peralatanya. Kenaikan produksi tertinggi pada industry jasa reparasi dan pemasangan mesin dan peralatan yaitu sebesar 9,55%. Industri barang galian bukan logam juga melemah. Penurunannya mencapai 13,46%. Industry furniture pertumbuhannya turun 12,05%, serta industri farmasi, produk obat kimia dan obat tradisonal 10,39%. Sementara untuk jenis industri manufaktur yang mengalami kenaikan tertinggi lainnya, yaitu industry kertas dan barang dari kertas 2,45%, industri makanan 2,04%, industri pakaian jadi 1,85%, dan industri pencetakan dan reproduksi media rekaman 1,63%.

Berdasarkan permasalahan permasalahan yang dikemukakan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang menjadi pusat penelitian ini adalah rasio keuangan manakah yang mampu memprediksi perubahan laba untuk perusahaan manufaktur sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui rasio keuangan yang mampu memprediksi perubahan laba untuk perusahaan manufaktur sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Laporan dijadikan sebagai tambahan pengetahuan dan dapat dijadikan referensi pembelajaran mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2018.

1.4.2 Manfaat Praktis

a) Bagi Penulis

Sebagai sarana untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh selama menempuh studi.

b) Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu manajemen perusahaan untuk memprediksi pertumbuhan laba dengan menggunakan analisis rasio keuangan.

c) Bagi Investor

Penelitian ini dapat membantu investor untuk mengambil keputusan berinvestasi pada perusahaan manufaktur.

d) Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah ilmu pengetahuan bagi para pembaca untuk memperluas pemahaman mengenai pertumbuhan laba pada perusahaan.

1.5 Batasan Masalah dan Originalitas

1.5.1 Batasan Masalah

Penulis membatasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Laporan keuangan yang digunakan adalah neraca dan laporan laba rugi perusahaan manufaktur pada sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang digunakan sebagai sampel.
2. Laporan keuangan yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan untuk periode yang berakhir 31 Desember.
3. Menggunakan lima rasio keuangan yaitu: rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas dan rasio pertumbuhan.

1.5.2 Originalitas

Penelitian ini merupakan replikasi penelitian yang dilakukan Mariati dengan judul “Kemampuan Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Perusahaan (studi empiris di *industry plastic and glass product* yang terdaftar di BEI)”

Hasil analisis data menunjukkan bahwa ada sembilan rasio keuangan yang mampu memprediksi pertumbuhan laba perusahaan dari empat belas rasio keuangan yang diteliti. Keempat belas rasio itu *adalah current ratio, quick ratio, debt ratio, equity to total asset, equity to total liabilities, equity to fixed asset, net profit margin, return on asset, return on equity, inventory turnover, average collection period, fixed asset turnover, total asset turnover* dan rasio pertumbuhan. Berdasarkan *nilai Rotated Component Matrix* membagi sembilan (9) rasio yang mampu memprediksi pertumbuhan laba perusahaan manufaktur

Plastics and Glass Products menjadi tiga (3) komponen. komponen yang pertama diproksikan oleh current rasio, quick ratio, debt rasio, equity to total asset, equity to total liabilities, dan *equity to fexed asset*. Component yang kedua diproksikan oleh *net profit margin* dan *return on asset*. Component yang ketiga diproksikan oleh *total asset turnover*. Ketiga (3) komponen tersebut berdasarkan nilai yang ada pada *Extraction Sums of Squared Loadings*.

Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah:

1. Tahun pengamatan penelitian sebelumnya adalah tahun 2004-2008 sedangkan penelitian ini adalah tahun 2015-2018.
2. Objek penelitian pada penelitian sebelumnya adalah pada industry plastic and glass yang terdaftar di BEI sedangkan pada penelitian ini pada perusahaan manufaktu sub sektor kimia yang terdaftar di BEI.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pemahaman proposal ini, maka penulis membagi proposal ini dalam tiga bab yaitu:

Bab I : PENDAHULUAN

Berisikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, pembatasan masalah dan originalitas serta sistematika penulisan.

Bab II : KAJIAN PUSTAKA

Berisikan teori dan konsep yang mendukung penelitian, kerangka berfikir dan hipotesis.

Bab III : METODE PENELITIAN

Terdiri dari objek penelitian, jenis, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta jadwal penelitian.

Bab IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menerangkan deskripsi hasil penelitian, pengujian, dan pembahasan analisis data.

Bab V : PENUTUP

Pada bab ini hasil dalam penelitian dijelaskan secara ringkas melalui kesimpulan, dan mengemukakan saran-saran untuk pengembangan hasil penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil akhir suatu proses kegiatan pencatatan akuntansi yang merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama periode tahun buku bersangkutan. Laporan keuangan ini dibuat oleh bagian akuntansi untuk dipertanggungjawabkan kepada pihak manajemen dan kepada pihak perusahaan. Disamping itu laporan keuangan dapat juga digunakan untuk tujuan lain yaitu sebagai laporan kepada pihak-pihak ekstern perusahaan.

Menurut SAK (2015) dalam Wiratna Sujarweni (2017) Laporan keuangan meliputi bagian dari proses laporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara, sebagai contoh, sebagai laporan arus kas/laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan salah satu informasi keuangan yang bersumber dari intern perusahaan. Laporan keuangan perusahaan melaporkan kinerja keuangan masa lalu dan menunjukkan posisi keuangan mutakhir, laporan keuangan merupakan media informasi yang merangkum semua aktivitas perusahaan dan diperoleh dari berjalannya sistem akuntansi. Melalui media sistem akuntansi semua transaksi yang dilakukan perusahaan dicatat dalam buku

perusahaan dan bermuara dilaporan akuntansi yang disebut laporan keuangan (Sudarini, 2005) dalam Mariati (2011)

2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan sangat berperan penting dalam perusahaan untuk mengetahui hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan dan juga dapat memberikan informasi sehubungan dengan posisi keuangan perusahaan. Data keuangan tersebut akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila data keuangan tersebut diperbandingkan antara periode, sehingga dapat diketahui perkembangan kondisi keuangan suatu perusahaan.

Menurut PSAK 1 (2012) dalam Nofi Nuci Vera (2017) tujuan umum laporan keuangan untuk menyediakan informasi yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan yang dilakukan oleh banyak pengguna. Penyusunan dan penyajian laporan keuangan akan berbeda jika tujuannya adalah untuk menyediakan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan misalnya oleh manajemen saja.

Selain itu, menurut Kasmir (2012: 10) dalam Jerry Syafrizal (2016) menjelaskan secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat disusun secara mendadak sesuai kebutuhan perusahaan maupun secara berkala. Jelasnya adalah laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dan dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan. Berikut ini beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan, sebagai berikut:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.

2.1.3 Analisis Laporan Keuangan

Analisa laporan keuangan merupakan suatu proses analisa terhadap laporan keuangan atau keinginan suatu perusahaan untuk dapat mengetahui keadaan dan perkembangan keuangan dari perusahaan yang bersangkutan. Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Data keuangan tersebut akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila data tersebut diperbandingkan untuk dua periode atau lebih, dan dianalisis lebih lanjut sehingga dapat mendukung keputusan yang akan diambil.

Menurut Wiratna Sujarweni (2017) analisis laporan keuangan adalah suatu proses dalam rangka membantu menganalisis atau mengevaluasi keadaan keuangan perusahaan, hasil-hasil operasi perusahaan masa lalu dan masa depan, ada pun tujuan analisis laporan keuangan adalah untuk menilai kinerja yang dicapai perusahaan selama ini dan mengesgtimasi kinerja perusahaan pada masa mendatang. Analisis laporan keuangan juga dapat melihat pertumbuhan kinerja keuangan dari tahun ketahun.

Menurut Hanafi dan Halim (2009) dalam Nofi Nuci Vera (2015) beberapa hal perlu diperhatikan dalam analisis laporan keuangan yaitu: 1. Untuk melihat baik tidaknya angka yang dicapai oleh perusahaan. Rata-rata industri yang bisa dipakai sebagai pembanding. 2. Diskusi atau pernyataan-pernyataan yang melengkapi laporan keuangan, seperti diskusi strategi perusahaan, diskusi rencana ekspansi atau restrukturisasi, merupakan bagian integral yang harus dimasukkan dalam analisis.

Selain itu, Prastowo (2015: 47) dalam Jerry Syafrizal (2016) menyatakan bahwa analisis laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan kedalam unsur-unsurnya, menelaah masing-masing unsur tersebut, dan menelaah hubungan diantara unsur-unsur tersebut, dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri.

Jadi, dengan memperoleh laporan keuangan suatu perusahaan, akan dapat diketahui kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh. Kemudian laporan keuangan tidak hanya sekedar cukup dibaca saja, tetapi juga harus dimengerti dan

dipahami tentang posisi keuangan perusahaan saat ini. Caranya adalah dengan melakukan analisis keuangan melalui berbagai rasio keuangan yang lazim dilakukan

2.1.4 Analisis Rasio Keuangan

Laporan keuangan melaporkan aktivitas yang sudah dilakukan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Agar laporan keuangan dapat memberikan informasi yang lebih luas dan mendalam, perlu dilakukan analisis laporan keuangan yang salah satu caranya adalah dengan menggunakan rasio keuangan.

Analisis rasio keuangan adalah suatu cara untuk menganalisis laporan keuangan yang mengungkapkan hubungan matematik antara suatu jumlah dengan yang lainnya atau perbandingan antara satu pos dengan pos lainnya (Machibedz daiam Mas'ud dan Srengga, 2010: 142) dalam Jerry Syafrizal (2016).

Menurut Wiratna Sujarweni (2017) analisis rasio keuangan merupakan aktivitas untuk menganalisis laporan keuangan dengan cara membandingkan satu akun dengan akun lainnya yang ada dalam laporan keuangan, perbandingan tersebut bias antar akun dalam laporan keuangan neraca maupun rugi laba. Analisis rasio keuangan ini dimaksudkan untuk mengetahui hubungan antara akun-akun dalam laporan keuangan, baik dalam neraca maupun dalam laporan laba rugi. Analisis rasio keuangan menggambarkan suatu hubungan dan perbandingan antara jumlah satu akun dengan jumlah akun yang lain dalam laporan keuangan. Dengan menggunakan metode analisis seperti berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberikan gambaran tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan.

Jadi, Analisis rasio keuangan adalah kegiatan menganalisa laporan keuangan dengan cara membandingkan angka-angka, membagi satu angka dengan angka lainnya sehingga didapat hubungan yang relevan atas angka tersebut untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan yang tetap sehingga tujuan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham dapat dicapai.

Tujuan melakukan analisis rasio keuangan adalah untuk dapat membantu perusahaan dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan, menilai kinerja laporan keuangan perusahaan dalam memberdayakan seluruh sumber daya yang ada untuk mencapai target yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

2.1.5 Jenis Rasio Keuangan

Menurut Wiratna Sujarweni (2017:60) jenis jenis rasio keuangan adalah sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek yang berupa hutang-hutang jangka pendek. Rasio ini ditunjukkan dari besar kecilnya aktiva lancar. Seberapa cepat (likuid) perusahaan memenuhi kinerja keuangannya, umumnya kewajiban jangka pendek (kewajiban kurang dari satu periode/tahun). Rasio likuiditas terdiri dari:

a. *Current Ratio* (rasio lancar)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan

menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Current Ratio dapat

dihitung dengan rumus: $Current\ Ratio = \frac{aktiva\ lancar}{hutang\ lancar}$

b. *Quick Ratio* (rasio cepat)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva yang lebih likuid. Quick Ratio dapat dihitung

dengan rumus: $Quick\ Ratio = \frac{aktiva\ lancar - persediaan}{hutang\ lancar}$

c. *Cash Ratio* (rasio lambat)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan kas yang tersedia dan yang disimpan di Bank. Cash Ratio dapat dihitung

dengan rumus: $Cash\ Ratio = \frac{cash + efek}{hutang\ lancar}$

d. *Working capital to total assets ratio*

Likuiditas dari total aktiva dan posisi modal kerja (net). Dapat dihitung dengan rumus:

$Working\ capital\ to\ total\ assets\ ratio = \frac{aktiva\ lancar - hutang\ lancar}{Total\ aktiva}$

2. Rasio Solvabilitas / *leverage*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Seberapa efektif perusahaan menggunakan sumberdaya yang

dimiliki, sumber daya yang dimaksud seperti piutang dan modal maupun aktiva.

a. *Total Debt To Equity Ratio* (Rasio Hutang terhadap Ekuitas) merupakan perbandingan antara hutang-hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu:
$$\text{Total Debt To Equity} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

b. *Total Debt to Total Asset Ratio* (Rasio Hutang terhadap Total Aktiva)

Rasio ini merupakan perbandingan antara hutang lancar dan hutang jangka panjang dan jumlah seluruh aktiva diketahui. Rasio ini menunjukkan berapa bagian dari keseluruhan aktiva yang dibelanjai oleh hutang. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu:

$$\text{Total Debt to Total Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

c. *Long Term Debt To Equity Ratio*

Bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk utang jangka panjang. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu:

$$\text{Long Term debt to Equity ratio} = \frac{\text{Hutang jangka panjang}}{\text{modal saham}}$$

d. *Tangible assets debt coverage*

Besarnya aktiva tetap tangible yang digunakan untuk menjamin utang jangka panjang setiap rupiahnya. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

Tangible assets debt

$$\text{coverage} = \frac{\text{jml aktiva-intangible-hutang lancar}}{\text{hutang jangka panjang}}$$

e. *Times inters earned*

Besarnya jaminan keuntungan untuk membayar bunga utang jangka panjang. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu:

$$\text{Times inters earned} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Hutang Jangka Panjang}}$$

f. *Equity to Total Asset*

Equity to total asset (ETA) adalah rasio yang membandingkan antara total ekuitas dengan jumlah aktiva perusahaan. Hal ini penting bagi kreditur, karena dapat mengukur kemampuan perusahaan untuk membiayai aktiva tetap dengan ekuitas. Semakin tinggi rasio berarti semakin kecil modal pinjaman yang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan. Rasio ini disebut juga Proprietary Ratio atau Stockholder's Equity Ratio yang menunjukkan tingkat solvabilitas perusahaan dengan anggapan bahwa semua aktiva akan dapat direalisasi sesuai dengan yang dilaporkan dalam neraca (Kasmir, 2008) dalam Mariati (2011).

$$\text{Equity to Total Asset} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Aktiva}}$$

g. *Equity to Total Liabilities*

Equity to total liabilities (ETL) adalah rasio yang mengukur hubungan antar jumlah ekuitas dengan total kewajiban (kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang). Apabila rasio ini lebih dari satu, menunjukkan bahwa hak para pemilik atas aktiva perusahaan lebih besar dari klaim yang dimiliki kreditur, dengan anggapan bahwa aktiva itu menggambarkan nilai realisasinya (Kasmir, 2008) dalam Mariati (2011).

$$\text{Equity to Total Liabilities} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{total kewajiban}}$$

3. Rasio Aktivitas

Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efektifitas penggunaan aktiva atau kekayaan perusahaan, seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang atau dibiayai oleh pihak luar. Pihak luar disini bisa berupa investor maupun bank.

a. *Total Assets Turnover*

Kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam satu periode tertentu atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan “*revenue*”. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu:

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

b. Receivable Turnover

Kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar dalam suatu periode tertentu. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu:

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan kredit}}{\text{piutang rata-rata}}$$

c. Average Collection Periode

Periode rata-rata yang diperlukan untuk mengumpulkan piutang.

Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu:

$$\text{Average Collection Period} = \frac{\text{piutang rata-rata} \times 360}{\text{penjualan kredit}}$$

d. Inventory Turnover

Kemampuan dana yang tertanam dalam inventory berputar dalam suatu periode tertentu, atau likuiditas dari inventory dan tendensi untuk adanya “overstock”. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu:

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{harga pokok produk}}{\text{inventory rata-rata}}$$

e. Working Capital Turnover

Kemampuan modal kerja (neto) berputar dalam suatu periode siklus kas (cash cycle) dari perusahaan. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu:

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{penjualan neto}}{\text{aktiva lancar-hutang lancar}}$$

f. *Average Day's Inventory*

Periode menahan persediaan rata-rata atau periode rata-rata persediaan barang berada di gudang. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu:

$$\text{Average Day's Inventory} = \frac{\text{inventory rata-rata} \times 360}{\text{harga pokok produksi}}$$

g. *Fixed Asset Turnover*

merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode (Kasmir, 2008) dalam Mariati (2011).

$$\text{Fixed Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva tetap}}$$

4. Rasio Profitabilitas dan Rentabilitas

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat imbalan atau perolehan (keuntungan) dibanding penjualan atau aktiva, mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, aktiva maupun laba dan modal sendiri.

a. *Gross Profit Margin* (margin laba kotor)

Merupakan perbandingan antar penjualan bersih dikurangi dengan harga pokok penjualan dengan tingkat penjualan, rasio ini menggambarkan laba kotor yang dicapai dari jumlah penjualan.

Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{laba kotor}}{\text{penjualan bersih}}$$

b. *Net Profit Margin* (margin laba bersih)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak lalu dibandingkan dengan volume penjualan. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{penjualan bersih}}$$

c. *Earning Power of total investment (rate of return on total assets/ROA)*

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu:

$$\text{Earning Power of total investment} = \frac{\text{laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{Total aktiva}}$$

d. *Rate or return for the owners (rate of return on net worth)*

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pegang saham, baik saham biasa maupun saham preferen. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

e. *Operating Income Ratio/ operating profit margin*

Laba operasi sebelum bunga dan pajak yang dihasilkan oleh setiap rupiah penjualan. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu:

$$\text{Operating Income Ratio} = \frac{\text{HPP} + \text{Biaya ADM, penjualan, umum}}{\text{penjualan netto}}$$

f. *Net Earning Power Ratio (rate or return on investment/ROI)*

Kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu:

$$\text{Net Earning Power ratio} = \frac{\text{laba netto}}{\text{total aktiva}}$$

2.1.6 Pengertian laba

Ghozali dan Chariri (2007) dalam Nofi Nuci Vera (2017) pengertian laba yang dianut oleh sirtuktur akuntansi sekarang ini adalah laba akuntansi yang merupakan selisish pengukuran pendapatan dan biaya. Besar kecilnya laba sebagai pengukur kenaikan aktiva sangat tergantung pada ketepatan pengukuran pendapatan dan biaya.

Setiap perusahaan menginginkan laba atau sering disebut juga dengan keuntungan (profit). Laba diperlukan oleh perusahaan untuk dapat melangsungkan kehidupan perusahaan. Oleh karena itu, agar perusahaan dapat terus bertahan didalam perekonomian maka diharapkan perusahaan akan mendapatkan laba.

Salah satu manfaat laba adalah untuk memprediksi perubahan laba perusahaan tahun yang akan datang. Perubahan laba merupakan kenaikan laba atau penurunan laba per tahun. Penilaian tingkat keuntungan investasi oleh investor didasarkan oleh kinerja keuangan perusahaan, dapat dilihat dari tingkat perubahan laba dari tahun ke tahun. Para investor dalam menilai perusahaan tidak hanya melihat laba dalam satu periode melainkan terus memantau perubahan laba dari tahun ke tahun.

Laba akuntansi (*accounting income*) didefinisikan sebagai perbedaan antara pendapatan yang direalisasi dari transaksi yang terjadi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut. Menurut Wild et al (2005:411) dalam Vivid Wicaksono (2011) disebutkan bahwa laba akuntansi (*accounting income*) merupakan produk lingkup pelaporan keuangan yang melibatkan standar akuntansi, mekanisme pengaturan, dan insentif manajer.

Belkaoui (2007:229) dalam Nur Amalina (2013) menyebutkan bahwa laba akuntansi mempunyai lima karakteristik sebagai berikut :

1. Laba akuntansi didasarkan pada transaksi aktual yang diadakan oleh perusahaan (terutama pendapatan yang berasal dari penjualan barang atau jasa dikurangi biaya yang dibutuhkan untuk mencapai penjualan tersebut)
2. Laba akuntansi didasarkan pada postulat periodisasi dan mengacu pada kinerja keuangan perusahaan selama satu periode tertentu.
3. Laba akuntansi didasarkan pada prinsip pendapatan yang memerlukan pemahaman khusus tentang definisi, pengukuran dan pengakuan pendapatan.
4. Laba akuntansi memerlukan pengukuran tentang biaya (*expenses*) dalam bentuk biaya historis.
5. Laba akuntansi menghendaki adanya penandingan (*matching*) antara pendapatan dan biaya yang relevan dan berkaitan dengan pendapatan tersebut.

2.1.7 Perubahan Laba

Dalam penelitian ini mencoba untuk melakukan prediksi atau peramalan terhadap laba, dimana menggunakan peramalan kuantitatif. Menurut Dodi Kurnia (2008) dalam peramalan kuantitatif dapat diterapkan bila terdapat tiga kondisi yaitu, tersedia informasi tentang masa lalu, informasi tersebut dapat di kuantitatifkan dalam bentuk numerik, dapat diasumsikan bahwa beberapa aspek pola masa lalu akan terus berlanjut dimasa yang datang.

SAFC No. 1 dalam Nur Amalina (2013) mengasumsikan bahwa laba akuntansi merupakan ukuran yang baik dari kinerja suatu perusahaan dan bahwa laba akuntansi dapat digunakan untuk meramalkan arus kas masa depan. Dari perspektif analisis, evaluasi tingkat laba sangat terkait dengan peramalan laba. Meskipun prediksi laba tergantung dari prospek masa depan, proses prediksi harus bergantung pada bukti saat ini dan masa lalu. Dengan demikian untuk menghitung perubahan laba dapat digunakan rumus perubahan laba yaitu $\Delta Y_t = \frac{Y_t - (Y_{t-1})}{Y_{t-1}}$.

Dalam memprediksi laba, dapat digunakan informasi-informasi laporan keuangan berikut ini :

1. Rasio Keuangan

Untuk memperoleh laba, perusahaan harus melakukan kegiatan operasional. Kegiatan operasional dapat terlaksana jika perusahaan mempunyai beberapa sumber daya. Sumber daya-sumber daya tersebut tercantum dalam neraca.

2. Laba

Nilai masa lalu dari laba akuntansi dapat memberikan prediksi atas nilai-nilai masa depan. Nilai masa lalu yang dihitung berdasarkan biaya historis dapat memberikan prediksi yang lebih baik daripada nilai masa lalu yang dihitung berdasarkan biaya masa berjalan atau yang disesuaikan dengan tingkat harga umum.

Rasio dalam analisis laporan keuangan adalah angka yang menunjukkan hubungan antara suatu unsur dengan unsur yang lainnya dalam laporan keuangan. Hubungan antara unsur-unsur laporan keuangan tersebut dinyatakan dalam bentuk matematis yang sederhana.

2.2 Penelitian Yang Relevan

Nama, tahun (skripsi/jurnal)	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
Devi Riana, Lucia Ari Diyani, Juni 2016	Pengaruh Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada Industri Farmasi (Studi Kasus Pada Bei Tahun 2011-2014)	Variable Independen: 1. Rasio Likuiditas (CR, QR, WCTA) 2. Rasio Solvabilitas (DR, DER, LTDER) 3. Rasio Profitabilitas (NPM, GPM, ROA, ROE) 4. Rasio Aktivitas (TAT, RT, IT,	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial hanya rasio aktivitas yaitu pada variabel <i>Total Assets Turnover</i> saja yang berpengaruh dalam memprediksi perubahan laba, sedangkan secara simultan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas berpengaruh dalam memprediksi perubahan laba.

		FAT, WCT) Variabel Dependen: Pertumbuhan Laba	
Agustina, Silvia, Oktober 2012	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Variabel Independen: <i>Current Ratio,</i> <i>Total Debt to</i> <i>Total Assets,</i> <i>Debt to Equity</i> <i>Ratio, Total</i> <i>Assets</i> <i>Turnover,</i> <i>Gross Profit</i> <i>Margin, Net</i> <i>Profit margin</i> Variabel Dependen: Perubahan Laba	GPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2011. CR, DER, TATO dan NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2011.
Danny Oktanto, Muhammad Nuryatno, Februari 2014	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2008-2011	Variabel Independen: <i>Current Ratio,</i> <i>Quick Ratio,</i> <i>Debt to Equity</i> <i>Ratio, Debt to</i> <i>Total Asset,</i> <i>Total Asset</i> <i>Turnover,</i> <i>Inventory</i> <i>Turnover</i> Variabel Dependen: Perubahan Laba	Hasil penelitian ini menunjukkan tidak terdapat pengaruh antara total asset turnover terhadap perubahan laba perusahaan, Hasil penelitian ini menunjukkan secara serentak seluruh variabel independen yaitu quick ratio, debt to equity ratio, total asset turnover dan inventory turnover berpengaruh secara signifikan terhadap

			perubahan laba perusahaan.
Mariati,2011	kemampuan rasio keuangan dalam memprediksi pertumbuhan laba perusahaan	Variable Independen: CR, QR, DR, ETA, ETL, EFA, NPM, ROA, ROE, ITO, ACP, FAT, TAT. Variabel Dependen: Perubahan Laba.	hasil analisis data menunjukkan bahwa ada sembilan rasio keuangan yang mampu memprediksi pertumbuhan laba perusahaan dari empat belas rasio keuangan yang diteliti. berdasarkan nilai rotated component matrixa membagi sembilan (9) rasio yang mampu memprediksi pertumbuhan laba perusahaan manufaktur <i>plastics and glass products</i> menjadi tiga (3) komponen. component yang pertama diproksikan oleh <i>current rasio, quick ratio, debt rasio, equity to total asset, equity to total liabilities</i> , dan <i>equity to fexed asset</i> . component yang kedua diproksikan oleh <i>net profit margin</i> dan <i>return on asset</i> . component yang ketiga diproksikan oleh <i>total asset turnover</i> . ketiga (3) komponen tersebut berdasarkan nilai yang ada pada <i>extraction sums of squared loadings</i> .

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2018 pada sub sektor kimia.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif artinya penelitian ini akan menggambarkan serta menafsirkan suatu objek penelitian sesuai dengan kenyataan yang ada serta penelitian ini menggunakan angka-angka dalam laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2018.

3.3 Populasi Dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2017) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018 yaitu pada sub sector kimiayang berjumlah 13 perusahaan.

Tabel : 3.1
Perusahaan Manufaktur Sub Sector Kimia Yang Terdaftar di BEI

NO	Nama Perusahaan	Kode
1	Polychem Indonesia Tbk	ADMG
2	Aneka Gas Industri Tbk	AGII
3	Barito Pcasific Tbk	BRPT
4	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	DPNS
5	Ekadharna Internasional Tbk	EKAD
6	Eterindo Wahanastama Tbk	ETWA
7	Intanwijaya Internasional Tbk	INCI
8	Emdeki Utama Tbk	MDKI
9	Maduseri Murni Indah Tbk	MOLI
10	Indo Acidatama	SRSN
11	Tridomain Performance Material Tbk	TDPM
12	Chandra Asri Petrochemical Tbk	TPIA
13	Unggul Indah Cahaya Tbk	UNIC

Sumber : www.idx.co.id

3.3.2 Sampel

Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur pada subsector kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id selama 2015-2018. Sampel ini dipilih karena perusahaan manufaktur pada subsector kimia mampu menghasilkan laba setiap tahunnya. Penelitian mengambil teknik pengambilan sampel yang berfokus pada *purposive sampling*. Sampel yang digunakan adalah sampel yang memenuhi kriteria berikut :

1. Perusahaan yang menjadi sampel adalah perusahaan manufaktur pada subsector kimia yang terdaftar di bursa efek indonesia selama tahun 2015 sampai 2018
2. Perusahaan tersebut selalu secara periode menyajikan laporan keuangan per 31 desember 2015 sampai 2018.

3. Perusahaan manufaktur subsektor kimia yang tidak mengalami kerugian selama periode penelitian yaitu 2015-2018.

Table : 3.2
Perusahaan yang dipilih menjadi sample

NO	Nama Perusahaan	Kode
1.	Aneka Gas Industri Tbk	AGII
2.	Barito Pcasific Tbk	BRPT
3.	Ekadharna Internasional Tbk	EKAD
4.	Intanwijaya Internasional Tbk	INCI
5.	Emdeki Utama Tbk	MDKI
6.	Indo Acidatama	SRSN
7.	Chandra Asri Petrochemical Tbk	TPIA

Sumber : www.idx.co.id(data diolah)

3.4 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data yang berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur tahun 2015-2018 yang di *download* dari situs resmi. <http://www.idx.co.id>

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi yaitu dengan mengambil atau meminta data-data keuangan yang sudah ada terkait dengan permasalahan penelitian berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018 pada sub sektor kimia.

3.6 Variabel Penelitian.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio-rasio keuangan yang terdiri dari:

1. Rasio likuiditas diproksikan dengan Current Ratio (CR) Quick Ratio (QR), Working Capital to Total Assets Ratio (WCTA).
2. Rasio solvabilitas diproksikan dengan Debt Ratio (DR)
3. Rasio profitabilitas diproksikan dengan Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA)
4. Rasio aktivitas ini diproksikan dengan Total Asset Turnover (TAT).
5. Rasio pertumbuhan (PL) diproksikan dengan laba sebelum pajak tahun t dikurangi laba sebelum pajak tahun t-1 dibagi dengan laba sebelum pajak tahun t-1.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dengan bantuan perangkat lunak SPSS menggunakan analisis faktor untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menghitung rasio keuangan perusahaan sampel secara manual
2. Data memenuhi dua (2) hal yaitu:
 - a. Data yang digunakan dalam analisis faktor adalah data kuantitatif dengan tingkat pengukuran interval atau rasio.
 - b. Data yang digunakan dalam analisis faktor berasumsi telah terdistribusi normal bivariate dan saling bebas pada setiap pasangan variabel.
3. Memilih variabel

Syarat untuk memilih variabel yang layak untuk dimasukkan dalam analisis lanjut dengan melihat pada *KMO and Bartlett' test* yang nilai

KMO MSA (Kaiser Meyer Olkin Measure of Sampling Adequacy) lebih dari 0,5 (Narimawati, 2008: 146) dalam mariati (2011) Variabel dan data tersebut dapat dianalisis lebih lanjut dengan ketentuan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika probabilitas (sig) $< 0,05$ maka variabel dapat dianalisa lebih lanjut.
- b. Jika probabilitas (sig) $> 0,05$ maka variabel tidak dapat dianalisis lebih lanjut.

Untuk menentukan variabel mana saja yang layak digunakan dalam analisis lanjutan, dapat dilihat pada tabel Anti-image Matrics yang ada kode 'a' yang artinya tanda untuk Measures of Sampling Adequacy (MSA). Besarnya angka MSA bervariasi antara 0-1 yang digunakan dalam menentukan penggabungan variabel dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika $\text{MSA} = 1$ maka variabel tersebut dapat diprediksi tanpa kesalahan.
- b. Jika $\text{MSA} \geq 0,05$ maka variabel tersebut masih dapat diprediksi dan dapat dianalisis lebih lanjut.
- c. Jika $\text{MSA} < 0,05$ maka variabel tersebut tidak dapat diprediksi dan tidak dapat dianalisis lebih lanjut sehingga variabel tersebut harus dikeluarkan atau dibuang.

4. Pengujian variabel di atas 0,5

Pengujian ini dilakukan setelah memilih variabel dengan tidak ditemukan lagi variabel yang memiliki nilai MSA di bawah standar (0,5).

Jika out put yang dihasilkan dari pengujian ini menunjukkan bahwa variabelnya bernilai rancu, maka harus diselesaikan dengan metode rotasi. Variabel bernilai rancu bila satu variabel mempunyai dua angka/nilai yang hampir sama antara komponen satu dengan komponen yang lain di Component Matrixa.

5. Pengujian variabel lanjutan dengan rotasi

Pengujian dilakukan bila ada variabel yang memiliki nilai korelasi ganda dan untuk menyederhanakan data atau mereduksi beberapa variabel menjadi lebih sedikit, dengan menggabungkan beberapa variabel yang memiliki karakter yang sama. Jika ada variabel yang memiliki nilai korelasi ganda, maka dilakukan proses factor analysis ulang dengan menghilangkan variabel yang memiliki korelasi ganda tersebut.